

**Peningkatan Literasi Dasar Anak Usia Dini Melalui Media Kartu
Kata Bergambar di TK Perwari 1 Tasikmalaya**

Indi Nurisma¹, Dadan Nugraha², Alfian Azhar Yamin³

Info Artikel

Abstract

Keywords:
Basic Literacy;
Early Childhood;
Illustrated Word Cards;

This study was motivated by the low basic literacy skills of early childhood learners in recognizing letters, letter sounds, reading, and writing their own names. The purpose of this research was to improve the basic literacy skills of children aged five to six years through the use of illustrated word card media. The research employed a Classroom Action Research approach based on the Kemmis and McTaggart model, conducted in two cycles. The subjects were fifteen Group B children from Perwari 1 Kindergarten in Tasikmalaya City. Data were collected using observation, field notes, and documentation techniques. The data types included both qualitative and quantitative data. Data were analyzed using descriptive qualitative techniques and quantitative calculations involving average scores and percentage achievements. The findings showed a significant improvement in children's basic literacy skills. In the pre-cycle stage, the average achievement was 35.71%, increasing to 70% in the first cycle, and reaching 91.42% in the second cycle. This improvement indicates that the use of illustrated word cards successfully captured children's attention and stimulated their learning interest in recognizing and understanding letters and words in an enjoyable way. It is concluded that illustrated word cards are effective interactive visual media for enhancing early childhood literacy skills.

Kata Kunci:
Literasi Dasar;
Anak Usia Dini;
Kartu Kata Bergambar;

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan literasi dasar anak usia dini dalam mengenal huruf, bunyi huruf, membaca, dan menulis nama sendiri. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan literasi dasar anak usia lima sampai enam tahun melalui penggunaan media kartu kata bergambar. Penelitian menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas model Kemmis dan McTaggart yang dilaksanakan dalam dua siklus. Subjek penelitian adalah lima belas anak kelompok B di TK Perwari 1 Kota Tasikmalaya. Data dikumpulkan menggunakan teknik observasi, catatan lapangan, dan dokumentasi. Jenis data yang diperoleh terdiri dari data kualitatif dan kuantitatif. Analisis data dilakukan dengan pendekatan deskriptif kualitatif dan kuantitatif menggunakan rumus rata-rata dan persentase capaian. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada kemampuan literasi dasar anak. Pada tahap prasiklus, rata-rata capaian anak sebesar 35,71%, meningkat menjadi 70% pada siklus I,

¹ Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Pendidikan Indonesia, Tasikmalaya, Indonesia
Email: indinurisma@upi.edu

² Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Pendidikan Indonesia, Tasikmalaya, Indonesia
Email: dadan@upi.edu

³ Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Pendidikan Indonesia, Tasikmalaya, Indonesia
Email: alfianazharyamin@upi.edu

dan mencapai 91,42% pada siklus II. Peningkatan ini menunjukkan bahwa penggunaan media kartu kata bergambar mampu menarik perhatian anak dan menstimulasi minat belajar mereka dalam mengenal dan memahami huruf dan kata secara menyenangkan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa media kartu kata bergambar efektif digunakan sebagai media visual interaktif untuk meningkatkan kemampuan literasi dasar anak usia dini.

Artikel Histori:

Disubmit:
11 Juni 2025

Direvisi:
14 Juni 2025

Diterima:
27 Juni 2025

Dipublish:
30 Juni 2025

Cara Mensitasi Artikel: Nurisma, I., Nugraha, D., & Yamin, A. A. (2025). *Peningkatan literasi dasar anak usia dini melalui media kartu kata bergambar di TK Perwari 1 Tasikmalaya, Jurnal Ar-Raihanah*, 5 (1), 97-107, <https://doi.org/10.53398/araihanah.v5i1.663>

Korespondensi Penulis: Dadan Nugraha, dadan@upi.edu

DOI : <https://doi.org/10.53398/araihanah.v5i1.663>

PENDAHULUAN

Anak usia dini merupakan individu yang berada dalam rentang usia lahir hingga enam tahun. Pada masa ini sering juga disebut "Golden Age" atau masa keemasan dalam perkembangan manusia. Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, anak usia dini merupakan anak yang berada dalam rentang 0-6 tahun, yang memerlukan layanan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan mereka secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.

Menurut NAEYC (*National Association for the Education of Young Children*), anak usia dini merujuk pada anak-anak yang berusia antara 0 hingga 8 tahun. Mereka termasuk dalam program pendidikan yang diselenggarakan di berbagai lembaga seperti taman penitipan anak, penitipan anak keluarga, pendidikan prasekolah baik yang diselenggarakan secara swasta maupun negeri, serta di taman kanak-kanak (TK) dan sekolah dasar (SD) (NAEYC, 1992)M. Amini, 2014).

Karakteristik anak usia dini unik, diantaranya egosentris, serta sifat aktif dan penuh energi. Mereka memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan antusiasme terhadap berbagai hal, cenderung eksploratif dan spontan, serta senang berimajinasi dan kaya fantasi. Anak-anak di usia ini juga mudah merasa frustrasi, belum terlalu mempertimbangkan tindakan mereka, dan memiliki rentang perhatian yang pendek. Mereka sangat antusias untuk belajar, banyak memperoleh pengetahuan melalui pengalaman, dan mulai menunjukkan minat yang lebih besar terhadap teman-teman sebaya (Izzah et al., 2020)

Pada fase ini, rangsangan yang tepat sangat menentukan keberhasilan anak dalam mengembangkan berbagai kemampuan dasar, termasuk literasi. Secara umum, literasi mengacu pada kemampuan seseorang untuk mengolah dan memahami informasi melalui aktivitas membaca dan menulis. Kata literasi dalam bahasa Indonesia berasal dari bahasa Inggris *literacy*, secara etimologis berasal dari bahasa Latin *litteratus* yang berarti orang yang belajar (Palupi et al., 2020). Literasi dapat dipahami sebagai kemampuan berbahasa yang dimiliki oleh seseorang untuk berkomunikasi melalui berbagai cara, termasuk membaca, berbicara, mendengarkan, dan menulis dengan cara berbeda (Elizabeth Sulby (1986) Edward, 2021).

Literasi pada anak usia dini adalah proses yang berlangsung secara berkelanjutan dan dinamis, dimulai dari munculnya rasa ingin tahu, pengembangan kemampuan berpikir kritis, keterampilan berbahasa lisan, hingga kemampuan membaca dan menulis. Literasi pada anak usia dini memiliki hubungan erat dengan perkembangan kemampuan bahasa anak. Pada usia 5-6 tahun, anak diharapkan mampu memahami dan menyampaikan bahasa yang berkaitan dengan tahap awal keaksaraan (Novrani et al., 2021). Namun, fakta di lapangan menunjukkan bahwa tidak semua anak usia dini memperoleh pengalaman belajar yang efektif untuk mengembangkan literasi dasar.

Hasil observasi menunjukkan masih rendahnya kemampuan anak usia 5–6 tahun dalam hal mengenal huruf, bunyi, serta menulis dan membaca nama sendiri. Penyebab utama dari permasalahan ini adalah kurang variatifnya metode pembelajaran serta minimnya penggunaan media pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan karakteristik belajar anak usia dini. Metode ceramah dan penggunaan Lembar Kerja Anak (LKA) yang monoton cenderung membuat anak cepat bosan, sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai secara optimal.

Dengan menggunakan metode yang sesuai dengan kebutuhan, tingkat perkembangan, serta karakteristik peserta didik, proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan interaktif. Metode pembelajaran yang dapat diterapkan dalam Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) meliputi metode bercerita, bercakap-cakap, tanya jawab, demonstrasi, bermain peran atau sosiodrama, bernyanyi, serta eksperimen (Husin & Harianto, 2020). Dalam pendidikan anak usia dini harus menggunakan pendekatan yang memungkinkan anak belajar secara konkret. Prinsip tersebut menegaskan pentingnya penggunaan media sebagai sarana untuk menyampaikan pesan-pesan pendidikan. Saat memberikan informasi kepada anak usia dini, guru perlu memanfaatkan media agar informasi tersebut dapat dipahami dan diserap dengan baik, sehingga mampu menghasilkan perubahan perilaku berupa peningkatan pengetahuan, sikap, dan keterampilan anak (Saleh, 2016).

Untuk mengatasi persoalan tersebut, perlu dikembangkan pendekatan pembelajaran yang lebih interaktif dan menyenangkan, salah satunya melalui media. Media adalah segala sesuatu yang dapat diterima melalui indra dan berfungsi sebagai perantara, sarana, atau alat dalam proses komunikasi dan pembelajaran. Media pembelajaran adalah alat yang digunakan seseorang sebagai sarana atau perantara untuk menyampaikan informasi atau pesan (Francisca et al., 2024). Saat ini, proses pembelajaran tidak hanya bergantung pada buku dan papan tulis, karena banyak sekali media pembelajaran lain yang dapat dimanfaatkan oleh guru. Contohnya media visual, seperti gambar atau foto, grafik, peta dan globe, serta bagan. Media audio, seperti radio, *podcast*, cerita lisan, dan lagu. Media audio visual, seperti film, video, pertunjukan/drama, dan televisi (Fadilah et al., 2023)

Media kartu kata bergambar merupakan alat bantu pembelajaran berupa kartu kecil yang berisi kombinasi gambar, teks atau simbol. Media ini dirancang untuk membantu anak usia dini mengingat atau memahami konsep tertentu dengan menghubungkan informasi pada kartu dengan gambar yang relevan. Kartu ini berfungsi sebagai panduan visual yang menarik dan efektif sehingga dapat merangsang daya ingat anak serta mempermudah mereka dalam mengenali hubungan antara gambar dan informasi yang disampaikan (Asmonah, 2019). Sejalan dengan (Amini & Suyadi, 2020) kartu kata bergambar merupakan jenis media pembelajaran visual yang menggabungkan kata-kata dengan gambar-gambar yang berkaitan dengan lingkungan anak, seperti nama dan gambar hewan, buah, benda, sayuran dan yang lainnya. Kartu kata gambar atau *flashcard* merupakan media pembelajaran berbentuk kartu kecil yang biasanya berisi teks simbol atau tanda tertentu yang dirancang untuk membantu anak mengingat atau memahami konsep yang berkaitan dengan gambar yang ada pada

kartu tersebut. *Flashcard* umumnya memiliki ukuran standar 8 × 12 cm, namun ukurannya dapat disesuaikan berdasarkan kebutuhan. (Hakim, 2020)

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan media kartu kata memiliki dampak signifikan dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak usia dini (AUD). Penelitian oleh (Azizah et al., 2023) di KB Gembira Ria menunjukkan bahwa penggunaan media kartu kata bergambar secara signifikan meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak usia dini. Meha & Henggelina (2014) juga menemukan bahwa media kartu kata bergambar berpengaruh positif terhadap kemampuan membaca permulaan anak usia 5-6 Tahun.

Penelitian oleh (Sahrul et al., 2024) juga menjelaskan bahwa media kartu kata bergambar memiliki pengaruh positif terhadap kemampuan membaca anak usia dini. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Putri et al., 2022) membuktikan efektivitas media kartu kata bergambar dalam meningkatkan kemampuan membaca anak kelompok B di TK Islam Mashita Gowa anak mengalami peningkatan dari Mulai Berkembang (MB) menjadi Berkembang Sangat Baik (BSB).

Namun, penelitian-penelitian tersebut cenderung fokus pada hasil akhir tanpa menguraikan secara rinci bagaimana proses pembelajaran dirancang dan dilaksanakan secara berkelanjutan. Selain itu, belum banyak penelitian yang menerapkan pendekatan tindakan kelas secara sistematis dalam dua siklus intervensi dan melibatkan kolaborasi aktif antara peneliti dan guru dalam mendesain serta mengimplementasikan kegiatan pembelajaran.

Oleh karena itu, penelitian ini memiliki kebaruan (*novelty*) dalam dua aspek penting: pertama, pelaksanaan intervensi dilakukan melalui dua siklus tindakan yang dirancang secara sistematis, sehingga memungkinkan perbaikan berkelanjutan berdasarkan refleksi dari siklus sebelumnya; kedua, desain dan pelaksanaan intervensi dilakukan melalui kolaborasi erat antara peneliti dan guru kelas, sehingga strategi pembelajaran lebih kontekstual dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Pendekatan ini diharapkan tidak hanya meningkatkan kemampuan literasi dasar anak, tetapi juga memberdayakan guru sebagai mitra aktif dalam proses peningkatan kualitas pembelajaran di PAUD.

Merujuk pada masalah yang diidentifikasi, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas serta bekerja sama dengan guru untuk meningkatkan kemampuan literasi dasar anak melalui penggunaan media kartu kata bergambar. Hal ini dimaksudkan untuk memperkaya strategi pembelajaran yang selama ini cenderung hanya menggunakan lembar kerja anak (LKA), sehingga pembelajaran menjadi lebih variatif, menarik, dan relevan dengan kebutuhan anak. Dalam penelitian ini, penggunaan media kartu kata bergambar dirancang dengan variasi permainan agar proses pembelajaran lebih menyenangkan dan tidak membosankan bagi anak. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang hanya menyoroti efektivitas media ini tanpa menjelaskan cara penggunaannya

Penggunaan kartu kata bergambar sebagai media pembelajaran memberikan alternatif yang lebih interaktif dan visual, sehingga dapat membantu anak memahami kata-kata dasar secara kontekstual. Media ini memungkinkan anak untuk menghubungkan huruf, kata, dan gambar, yang dapat meningkatkan kemampuan membaca dan menulis dasar mereka dengan cara yang menyenangkan. Penelitian yang dilakukan oleh (Tanjung & Anas, 2023) juga menyatakan bahwa penggunaan media kartu bergambar terbukti mampu meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak usia dini. Media ini membantu anak membaca dengan lebih mudah, merangsang daya ingat otak kanan, serta memperkaya kosakata mereka.

Media ini menggabungkan gambar atau ilustrasi dengan kata-kata untuk membantu anak mengenali dan memahami kosakata dengan lebih menarik dan mudah dipahami. Gambar pada kartu

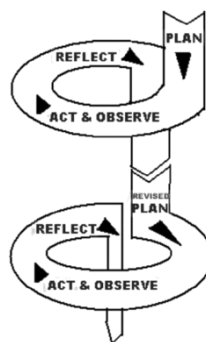
memberikan konteks visual yang membantu anak menggabungkan kata dengan objek sehingga mempercepat pemahaman mereka. Dengan kartu kata bergambar, anak tidak hanya belajar membaca kata-kata saja, tetapi juga dapat mengembangkan keterampilan berbahasa mereka melalui asosiasi antara kata dan gambar.

Penggunaan kartu kata bergambar sebagai media pembelajaran memberikan alternatif yang lebih interaktif dan visual, sehingga dapat membantu anak memahami kata-kata dasar secara kontekstual. Media ini memungkinkan anak untuk menghubungkan huruf, kata, dan gambar, yang dapat meningkatkan kemampuan membaca dan menulis dasar mereka dengan cara yang menyenangkan. Penelitian yang dilakukan oleh (Mariani & Rizawati, 2021) juga menyatakan bahwa penggunaan media kartu bergambar terbukti mampu meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak usia dini. Media ini membantu anak membaca dengan lebih mudah, merangsang daya ingat otak kanan, serta memperkaya kosakata mereka.

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah yang telah dipaparkan maka dapat dirumuskan menjadi satu rumusan masalah yaitu : "Bagaimana penggunaan media kartu kata dapat menstimulasi kemampuan literasi dasar pada anak usia 5-6 Tahun". Penelitian bertujuan untuk menstimulasi kemampuan literasi dasar anak usia 5-6 tahun melalui media kartu kata bergambar.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas (PTK) model Kemmis dan McTaggart. Model ini terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi yang dilakukan secara berulang dalam dua siklus.



Siklus PTK Model Kemmis dan Mc. Taggart

Penelitian dilaksanakan di TK Perwari 1 Kota Tasikmalaya pada semester genap tahun ajaran 2024/ 2025. Peneliti bekerja sama dengan guru kelas sebagai mitra dalam menyusun rencana pembelajaran, melaksanakan tindakan, dan melakukan refleksi di setiap siklus.

Subjek dalam penelitian ini adalah 15 anak kelompok B yang berusia 5–6 tahun, terdiri dari 9 anak laki-laki dan 6 anak perempuan. Anak-anak ini menjadi sasaran utama tindakan pembelajaran literasi dasar menggunakan media kartu kata bergambar. Guru kelas B turut berperan aktif sebagai informan dan fasilitator selama pelaksanaan tindakan. Selain itu, kepala sekolah mendukung proses perizinan dan memberikan informasi administratif mengenai satuan pendidikan.

Data dikumpulkan melalui observasi, catatan lapangan, dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan mencakup lembar observasi perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, lembar observasi kemampuan literasi dasar anak, serta dokumentasi kegiatan dalam bentuk foto dan video. Validitas data diperoleh melalui teknik triangulasi, baik sumber maupun teknik. Observasi dilakukan secara sistematis terhadap aktivitas guru dan anak selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Data dianalisis dengan teknik kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan kemampuan guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran, serta respon dan keterlibatan anak selama kegiatan. Analisis kuantitatif dilakukan dengan menghitung nilai rata-rata dan persentase ketuntasan belajar anak berdasarkan indikator literasi dasar. Hasil belajar dikategorikan dalam empat tingkat perkembangan, yaitu Belum Berkembang (BB), Mulai Berkembang (MB), Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan Berkembang Sangat Baik (BSB). Peningkatan kemampuan literasi dasar anak dianalisis berdasarkan perubahan skor dari pra-siklus hingga siklus II.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian

Sebelum melaksanakan tindakan, peneliti terlebih dahulu melakukan tahap pra tindakan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan awal anak dalam literasi dasar. Kegiatan ini dilakukan pada tanggal 5 Mei 2025. Berdasarkan hasil yang diperoleh, diketahui bahwa kemampuan literasi dasar anak masih tergolong rendah, dengan persentase sebesar 35,71%. Oleh karena itu, diperlukan pelaksanaan tindakan pada siklus 1 yang mencakup tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Pelaksanaan siklus I dilakukan pada tanggal 6 Mei 2025. Tahap pertama dalam siklus ini adalah perencanaan. Pada tahap ini, peneliti menyusun modul ajar sebagai panduan kegiatan pembelajaran. Penyusunan modul tersebut tidak dilakukan secara sepihak, melainkan melalui diskusi dan kerja sama dengan guru kelas agar konten yang dihasilkan sesuai dengan kebutuhan serta karakteristik anak. Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti berkolaborasi dengan guru. Tema yang diangkat dalam siklus I adalah *Aku Suka Teknologi* dengan subtema *Alat Elektronik*. Pemilihan tema ini didasarkan pada minat dan perkembangan anak, serta bertujuan untuk mengenalkan berbagai jenis alat elektronik yang sering mereka temui dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan hasil analisis data perencanaan dengan persentase sebesar 55,36%. Temuan ini mengindikasikan bahwa modul ajar yang disusun masih belum sepenuhnya memenuhi kriteria kelayakan untuk mendukung proses pembelajaran yang efektif dan bermakna.

Tahap pelaksanaan selanjutnya dilakukan melalui kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media kartu kata bergambar. Pada tahap ini, guru melaksanakan rangkaian pembelajaran yang terdiri dari kegiatan pembuka, inti, dan penutup. Pada bagian pembuka, guru memulai dengan mengecek kehadiran anak, lalu melanjutkan dengan diskusi mengenai tema pembelajaran hari itu. Guru juga menyampaikan tujuan serta alur kegiatan yang akan dilaksanakan agar anak memiliki pemahaman awal tentang aktivitas yang akan mereka lakukan. Dalam kegiatan bermain menggunakan media kartu kata bergambar, guru terlebih dahulu memperkenalkan media yang akan digunakan, kemudian menjelaskan aturan mainnya. Proses bermain dimulai dengan mengocok kartu untuk mengacak urutan, lalu kartu dibagikan kepada setiap anak. Setelah menerima kartu, anak diminta untuk membuka dan menyebutkan nama gambar yang terdapat pada kartu tersebut kepada teman-temannya.

Setelah tahap pelaksanaan selesai dilaksanakan, kegiatan penelitian berlanjut ke tahap pengamatan atau observasi dalam proses pembelajaran. Tahap ini bertujuan untuk menilai efektivitas pelaksanaan pembelajaran, yang mencakup dua aspek utama, yaitu kinerja guru dalam menerapkan strategi pembelajaran dan kemampuan anak dalam mengembangkan literasi dasarnya. Berdasarkan hasil pengamatan, diperoleh data bahwa keterlaksanaan pembelajaran oleh guru mencapai persentase sebesar 62,5%. Persentase tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran berada dalam kategori "cukup," yang mengindikasikan bahwa meskipun guru telah melaksanakan kegiatan sesuai

dengan perencanaan, masih terdapat beberapa aspek yang belum optimal. Oleh karena itu, dibutuhkan evaluasi dan perbaikan, terutama dalam hal pengelolaan media pembelajaran, pendekatan interaktif dengan anak, serta penyesuaian metode agar lebih efektif dan bermakna.

Sementara itu, dari sisi kemampuan anak, terdapat peningkatan yang cukup signifikan dalam kemampuan literasi dasar. Jika dibandingkan dengan hasil pra tindakan, terjadi lonjakan persentase dari 35,71% menjadi 70% pada akhir siklus I. Peningkatan ini menunjukkan bahwa penggunaan media kartu kata bergambar sebagai alat bantu pembelajaran memberikan dampak positif terhadap perkembangan kemampuan literasi dasar anak. Hal ini juga mencerminkan bahwa meskipun pelaksanaan guru belum sepenuhnya optimal, strategi pembelajaran yang diterapkan sudah mulai menunjukkan hasil yang menjanjikan dalam meningkatkan keterampilan literasi anak.

Setelah pelaksanaan Siklus I dan dilakukan refleksi terhadap hasilnya, peneliti melanjutkan ke Siklus II sebagai tindak lanjut dari evaluasi sebelumnya. Tujuan utama dari Siklus II ini adalah memperbaiki aspek-aspek yang belum optimal pada siklus sebelumnya, seperti pengelolaan media pembelajaran, pendekatan guru terhadap anak, dan penyusunan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan menyenangkan. Pelaksanaan tindakan dalam siklus ini tetap mengacu pada model Kemmis dan McTaggart, yang mencakup tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

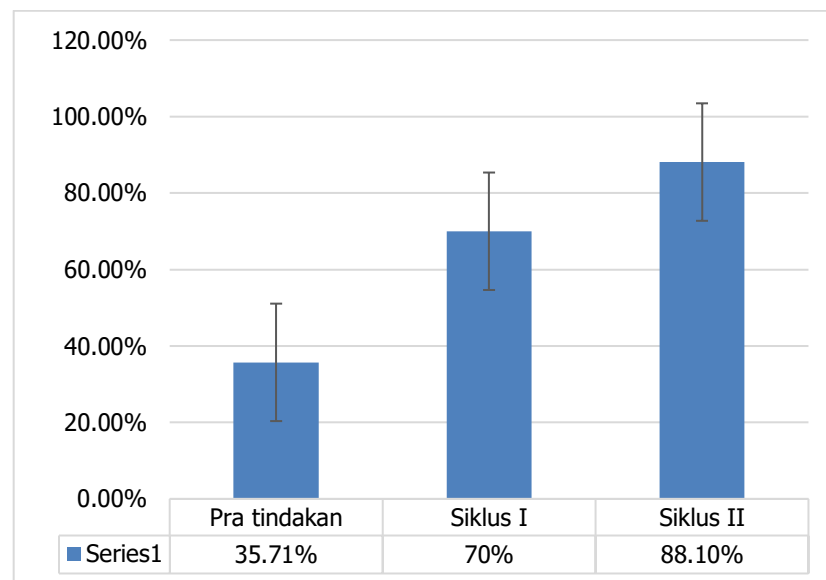
Pelaksanaan Siklus II dilaksanakan pada tanggal 7 Mei 2025. Pada tahap perencanaan, peneliti dan guru kembali menyusun modul ajar berdasarkan hasil evaluasi dari siklus sebelumnya. Perencanaan kali ini dilakukan dengan lebih matang dan sistematis, dengan memperhatikan masukan dari guru, hasil observasi sebelumnya, serta kebutuhan belajar anak. Peneliti dan guru memilih untuk tetap menggunakan tema "Aku Suka Teknologi" dengan subtema "Alat Elektronik", namun strategi pembelajaran ditingkatkan dengan variasi aktivitas yang lebih menarik dan kolaboratif, seperti permainan kelompok menggunakan media kartu kata bergambar secara berpasangan dan bercerita menggunakan gambar sebagai stimulus awal. Hasil analisis perencanaan menunjukkan peningkatan dengan persentase sebesar 85,71%, yang menandakan bahwa modul ajar dalam siklus ini sudah memenuhi sebagian besar kriteria kelayakan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan bagi anak.

Pada tahap pelaksanaan, kegiatan belajar dilakukan dengan mengintegrasikan permainan dan diskusi ringan. Guru memulai pembelajaran dengan kegiatan pembuka, termasuk menyapa anak-anak, mengulas kembali kegiatan sebelumnya, dan menyampaikan tujuan pembelajaran hari itu. Selanjutnya, dalam kegiatan inti, guru membimbing anak dalam aktivitas menggunakan media kartu kata bergambar dengan variasi yang berbeda dari siklus sebelumnya. Anak-anak diajak bermain "pasangan kata", yaitu mencocokkan gambar dengan huruf awal atau kata yang sesuai, lalu menyebutkannya di depan teman-teman. Guru juga menambahkan kegiatan "bercerita singkat" di mana anak diminta membuat cerita sederhana berdasarkan kartu yang mereka pegang. Aktivitas ini tidak hanya merangsang keterampilan membaca awal, tetapi juga kemampuan menyampaikan ide secara verbal. Kegiatan ditutup dengan tanya jawab sederhana dan pemberian apresiasi untuk anak yang aktif.

Tahap berikutnya adalah observasi, yang dilakukan oleh peneliti dengan mencermati dua aspek utama: keterlaksanaan pembelajaran oleh guru dan kemampuan literasi dasar anak. Dari hasil pengamatan, diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran oleh guru meningkat secara signifikan, dengan persentase keterlaksanaan mencapai 91,07%. Ini menunjukkan bahwa guru telah berhasil menerapkan strategi pembelajaran secara optimal, dengan interaksi yang lebih intens, penggunaan media yang efektif, dan pengelolaan kelas yang lebih baik dibandingkan siklus sebelumnya.

Dari sisi kemampuan anak, hasil observasi menunjukkan peningkatan yang sangat menggembirakan. Setelah pelaksanaan Siklus II, capaian kemampuan literasi dasar anak meningkat dari 70% (Siklus I) menjadi 91,42%. Anak-anak menunjukkan perkembangan dalam menyebutkan huruf, membedakan bunyi huruf, membaca kata sederhana, dan menulis nama mereka sendiri dengan lebih percaya diri dan konsisten. Peningkatan ini mencerminkan bahwa penggunaan media kartu kata bergambar tidak hanya mampu menarik perhatian anak, tetapi juga menjadi media pembelajaran yang efektif dalam mengembangkan kemampuan literasi dasar secara menyenangkan dan bermakna.

Berikut menyajikan data peningkatan kemampuan literasi dasar melalui pemanfaatan media kartu kata bergambar.



Gambar 1. Data Peningkatan Kemampuan Literasi

PEMBAHASAN

Peningkatan kemampuan literasi dasar anak dari 35,71% pada tahap pratindakan menjadi 91,42% pada akhir siklus II membuktikan bahwa tindakan yang dilakukan melalui media kartu kata bergambar sangat efektif. Tidak hanya meningkatkan keterampilan literasi anak, tindakan ini juga mampu memenuhi kebutuhan belajar mereka secara menyeluruh. Temuan ini menguatkan teori Vygotsky yang menekankan pentingnya interaksi sosial dan *scaffolding* dalam proses pembelajaran anak usia dini, di mana peran guru sebagai pendamping sangat penting untuk mendorong anak mencapai zona perkembangan proksimalnya.

Jika dibandingkan dengan penelitian Setyowati dan Imamah (2023) yang hanya mencatat peningkatan sebesar 30%, capaian dalam penelitian ini jauh lebih tinggi. Hal ini kemungkinan besar disebabkan oleh strategi pembelajaran yang lebih interaktif dan penggunaan media yang dimodifikasi secara berkelanjutan berdasarkan hasil evaluasi tiap siklus. Strategi yang diterapkan mampu membangkitkan keterlibatan aktif anak dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa media visual yang menarik, seperti kartu kata bergambar, memberikan dampak positif yang signifikan terhadap perkembangan literasi dasar anak. Peningkatan terjadi secara nyata dalam aspek pengenalan huruf, bunyi huruf, klasifikasi bunyi awal, membaca kata sederhana, menulis nama sendiri, serta memahami makna kata dalam konteks sederhana. Pada tahap

pra tindakan, sebagian besar anak masih berada pada kategori Belum Berkembang (BB), yang menunjukkan bahwa metode pembelajaran sebelumnya belum sesuai dengan karakteristik dan gaya belajar anak usia dini. Hal ini sejalan dengan pendapat (Amini & Suyadi, 2020), yang menyatakan bahwa media bergambar dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif dan menyenangkan bagi anak.

Penggunaan media kartu kata bergambar secara bertahap dan sistematis terbukti sangat efektif, sebagaimana ditunjukkan oleh peningkatan dari 35,71% menjadi 91,42%. Angka ini secara signifikan lebih tinggi dibandingkan penelitian lain, dan keberhasilan tersebut dapat dikaitkan dengan pendekatan pembelajaran yang menekankan penguatan positif, interaksi sosial, serta pengembangan modul ajar yang terstruktur. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memperkuat temuan sebelumnya, tetapi juga memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi pembelajaran literasi yang aplikatif di lapangan.

Namun, perlu diakui bahwa masih terdapat kendala pada pelaksanaan siklus I, seperti kurangnya variasi media, minimnya penguatan dari guru, dan belum optimalnya interaksi dua arah antara guru dan anak. Oleh karena itu, pada siklus II dilakukan perbaikan strategi, antara lain dengan menambah variasi aktivitas, memberikan penguatan positif seperti pujian, serta meningkatkan intensitas pendampingan guru dalam proses pembelajaran. Tindakan ini kembali menguatkan teori Vygotsky tentang pentingnya peran orang dewasa dalam mendukung perkembangan anak melalui interaksi bermakna.

Hasil dari siklus II menunjukkan peningkatan yang sangat menggembirakan, yaitu mencapai 88,81% anak berada dalam kategori Berkembang Sangat Baik (BSB). Anak-anak tampak lebih aktif, percaya diri, dan antusias selama kegiatan pembelajaran. Media yang digunakan berhasil memenuhi kebutuhan belajar anak usia dini yang mengandalkan stimulasi visual, aktivitas motorik, serta pembelajaran yang bersifat menyenangkan dan bermakna.

Secara keseluruhan, hasil pelaksanaan tindakan pada siklus I dan II membuktikan bahwa penggunaan media kartu kata bergambar secara sistematis mampu meningkatkan kemampuan literasi dasar anak usia 5–6 tahun, terutama dalam aspek mengenal huruf, menyebutkan kata, dan menulis secara sederhana. Temuan ini mendukung teori (Novrani et al., 2021) yang menyatakan bahwa literasi dasar pada anak usia dini berkembang melalui kegiatan belajar yang menyenangkan. Selain itu, temuan ini juga sejalan dengan pendapat (Hakim, 2020), yang menegaskan bahwa media kartu kata bergambar dapat memperkuat daya ingat dan minat belajar anak, sehingga sangat efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan.

KESIMPULAN

Penelitian di TK Perwari 1 Kota Tasikmalaya menunjukkan bahwa media kartu kata bergambar efektif meningkatkan literasi dasar anak usia 5–6 tahun. Media ini mempermudah anak mengenali huruf dan kata, serta menciptakan pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan. Dalam dua siklus tindakan kelas, terjadi peningkatan signifikan pada kemampuan membaca, menulis nama, dan memahami bunyi huruf. Anak juga lebih percaya diri, aktif, dan antusias. Media ini mendukung perkembangan kognitif dan sosial-emosional anak secara menyeluruh dan sesuai dengan prinsip pembelajaran konkret dan visual pada pendidikan anak usia dini. Penelitian ini memiliki keterbatasan seperti ukuran sampel yang kecil dan tidak adanya kelompok kontrol sebagai pembanding. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya dapat mengeksplorasi efektivitas media serupa dalam durasi yang lebih

panjang, melibatkan lebih banyak peserta didik, atau dilakukan di lokasi dan konteks pendidikan yang berbeda untuk menguatkan temuan dan memperluas generalisasi hasil penelitian.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Amini, M. (2014). Hakikat Anak Usia Dini. *Perkembangan Dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*, 1–43.
- Amini, N., & Suyadi, S. (2020). Media Kartu Kata Bergambar Dalam Meningkatkan Kemampuan Kosakata Anak Usia Dini. *PAUDIA: Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(2), 119–129. <https://doi.org/10.26877/paudia.v9i2.6702>
- Asmonah, S. (2019). Meningkatkan kemampuan membaca permulaan menggunakan model direct instruction berbantuan media kartu kata bergambar. *Jurnal Pendidikan Anak*, 8(1), 29–37. <https://doi.org/10.21831/jpa.v8i1.26682>
- Azizah, W., Bachtiar, M. yusri, & Musi, M. A. (2023). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Kartu Kata Bergambar Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun Di Kb Gembira Ria Bonto-Bonto. *Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan (JKIP)*, 1(3), 142–150. <https://doi.org/10.61116/jkip.v1i3.157>
- Edward, E. F. (2021). Perpustakaan Drive-Thru Sebagai Solusi Peningkatan Literasi Sekolah Selama Pandemi Covid-19. *Majalah Media Perencana*, 2(1), 24–41. <https://mediaperencana.perencanapembangunan.or.id/index.php/mmp/article/view/14>
- Fadilah, A., Nurzakiah, K. R., Kanya, N. A., Hidayat, S. P., & Setiawan, U. (2023). Pengertian Media, Tujuan, Fungsi, Manfaat dan Urgensi Media Pembelajaran. *Journal of Student Research (JSR)*, 1(2), 1–17.
- Francisca, Ani Nur Aeni, & Dadan Nugraha. (2024). Pengaruh Problem Based Learning Berbasis Media Puzzle Quiz Terhadap Hasil Belajar Siswa Materi Puasa Ramadhan. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 7(1), 2338–2352. <https://doi.org/10.31949/jee.v7i1.8268>
- Husin, H., & Harianto, D. (2020). Penerapan Metode Pembelajaran Dalam Penanaman Nilai Moral Agama Pada Anak Usia Dini. *Smart Kids: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(1), 21–26. <https://doi.org/10.30631/smartkids.v2i1.59>
- Izzah, L., Adhani, D. N., & Fitroh, S. F. (2020). Pengembangan Media Buku Dongeng Fabel untuk Mengenalkan Keaksaraan Anak Usia 5-6 Tahun Di Wonorejo Glagah. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 7(2), 62–68. <https://doi.org/10.21107/pgpaudtrunojoyo.v7i2.8856>
- Mariani, D., & Rizawati. (2021). Peningkatan Kemampuan Membaca pada AUD melalui Media Kartu Bergambar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 6112–6119.
- Meha, N., & Hengelina. (2014). Pengaruh Penggunaan Media Kartu Kata Bergambar Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun di Bimba Aiueo Unit Alinda Bekasi Utara. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, palupi*, 21–26.
- Novrani, A., Caturwulandari, De., Purwestri, D., Annisa, E., & Faridah, I. (2021). Pengembangan Literasi untuk Anak Usia 5-6 Tahun. *Buku Saku*, 64. https://paudpedia.kemdikbud.go.id/uploads/pdfs/TINY_20220709_130107.pdf
- Palupi, A. N., Widiastuti, D. E., Hidayah, F. N., Utami, F. D. W., & Wana, P. R. (2020). Peningkatan Literasi di Sekolah Dasar. *CV. Bayfa Cendekia Indonesia*, i–43.
- Putri, A., Akib, T., & Alim Amri, N. (2022). Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Menggunakan Media Kartu Kata Bergambar Pada Anak Kelompok B Di Tk Islam Mashita Gowa. *Jurnal Riset Guru Indonesia*, 1(3), 116–121. <https://doi.org/10.62388/jrgi.v1i3.125>
- Rahmah Hakim, P. (2020). Upaya Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Pada Anak Usia Dini Melalui Media Kartu Kata Bergambar. *ABNA: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 1(1), 51–61.
- Sahrul, S., Marfu'ah, S., Afyah, A., Amaliyah, S., Khotimah, W. J. H., Nabilah, S. V., & Kusbiantari, D.

- (2024). Pengaruh Media Pembelajaran Kartu Bergambar Terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca Aud di TK Kusuma Indonesia Kabupaten Temanggung. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(4), 9. <https://doi.org/10.47134/paud.v1i4.650>
- Saleh, O. S. (2016). Media Pembelajaran Anak Usia Dini. *Repository.Upy.Ac.Id, Mkb 7056*, 1–101. <https://repository.pertanian.go.id/items/84e82781-2ca4-4d63-a0ab-5234bdc7246c>
- Setyowati, J., & Imamah. (2023). Efektivitas Media Kartu Kata dan Gambar dalam Peningkatan Kemampuan Membaca Awal Anak Usia Dini. *Journal of Education Research*, 4(3), 1014–1020. <https://doi.org/10.37985/jer.v4i3.211>
- Tanjung, C. F. P., & Anas, N. (2023). Pengaruh Pemberian Media Kartu Suku Kata Terhadap Kemampuan Kualitas Membaca pada Siswa. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(2), 1513–1522. <https://doi.org/10.62775/edukasia.v4i2.476>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. (2003). *Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78*. Jakarta: Kementerian Sekretariat Negara.